



Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada Masa Covid-19

Ambiro Puji Asmaroini¹, Prihma Sinta Utami², Hadi Cahyono³

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1, 2, 3}

Informasi Artikel

History of Article

Received : 2020-09-07

Accepted : 2021-01-26

Published: 2021-01-31

Kata kunci :

Pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, Covid-19, pembelajaran PPKn

Keywords:

Character education, character values, Covid-19, PPKn learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter di dalam perkuliahan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian bahwa terdapat 18 nilai karakter yang disampaikan oleh pusat kurikulum, hampir seluruhnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran di prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada pembelajaran daring. Terdapat 14 nilai karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, mengharga prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Semua nilai-nilai karakter tersebut terwujud pada saat dilaksanakannya pembelajaran secara daring, pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan bersama dosen, baik menggunakan aplikasi *google meet*, *zoom*, *whatsapp group*, maupun menggunakan akun *e learning* Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu *bebas.umpo.ac.id*.

Abstract

The purpose of this study was to understand the implementation or implementation of character education in lectures at the PPKn Study Program at Muhammadiyah Ponorogo University during the Covid-19 period. This study used qualitative research methods. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation study. The results showed that there were 18 character values delivered by the curriculum center, almost all of them were carried out in the learning process at PPKn Muhammadiyah University Ponorogo on online learning. There are 14 character values carried out in learning activities. The character values are religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, respect for achievement, friendly or communicative, fond of reading, social care, and responsibility. All of these character values are realized when online learning is carried out, when students take part in lecture activities with lecturers, either using the google meet application, zoom, whatsapp group, or using the e-learning account of Muhammadiyah University of Ponorogo, namely bebas.umpo.ac.id.

© 2021, Universitas Negeri Semarang

□ Corresponding author :

Address: JL Budi Utomo No. 10 Ponorogo^{1,2,3}

E-mail: ambiroop@gmail.com¹, prihmasinta@gmail.com²,

hadicahyono0@gmail.com³

ISSN 2549-5011

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi yang bertujuan untuk melahirkan para sarjana yang mempunyai kompetensi pada setiap bidang tertentu. Program studi PPKn ialah salah satu prodi yang bertujuan menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Pancasila maupun Kewarganegaraan. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang dimungkinkan mengambil andil besar untuk perubahan di masa mendatang. Oleh karena itu, disamping mahasiswa dibekali dengan kompetensi pada bidang tertentu, maka mahasiswa juga harus dibekali dengan muatan pendidikan karakter. Pembangunan karakter di perguruan tinggi penting dilakukan. Sejalan dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter ini bertujuan agar selain mahasiswa mempunyai kompetensi yang tinggi, mahasiswa juga mempunyai integritas dan perilaku moral yang baik. Ini sejalan dengan cita-cita Indonesia yang tertuang didalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 6 September 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun tujuan program ini yaitu: 1) Membekali peserta didik di tahun 2045 yang berjiwa Pancasila dan pendidikan karakter baik untuk menghadapi perubahan pada masa yang akan datang, 2) Mengembangkan pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai jiwa yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal tentunya tetap memperhatikan keberagaman

budaya masyarakat Indonesia, 3) Memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga. Tujuan pendidikan karakter ini tertuang pula dalam Kemendiknas (2011: 7) yaitu mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila yaitu: 1) megebangkan potensi peserta didik agar memiliki hati yang baik, fikiran yang baik dan sikap/perilaku yang baik pula, 2) Membangun bangsa dan negara yang memiliki karakter Pancasila, 3) Mengembangkan potensi yang dimiliki warga negara agar memiliki sikap bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia, serta mencintai sesama manusia. Seiring dengan tujuan pendidikan karakter, fungsi dari pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011: 7) yaitu 1) Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, 2) Membangun dan membentuk bangsa yang cerdas, beriluh, berkontribusi terhadap perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia, dan mengembangkan potensi warga negara agar menjadi warga negara yang baik dan berbudaya luhur, 3) Membangun dan mewujudkan warga negara yang memiliki sikap cinta damai, mandiri, kreatif, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lainnya. Selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan karakter, maka pendidikan karakter bisa dilakukan dengan begbagai macam media atau cara yaitu melalui pendidikan yang ada di keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, dalam satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tingkat menengah, pendidikan tinggi dan dalam lingkungan masyarakat.

Hampir di setiap lini kehidupan kita dihadapkan pada berbagai perubahan yang begitu pesat dalam hal bidang ilmu pengetahuan yang maju disertai teknologi yang maju pula. Kondisi ini menjadikan sebuah tantangan tersendiri bagi penyelenggaraan pendidikan disemua tingkatan. Namun, kehadiran IPTEKS tersebut harus dibarengi juga dengan usaha pembinaan moral dan spiritual agar manusia mampu menjadi seseorang yang bermoral dan beretika. Untuk itu pendidikan karakter sangatlah penting dilaksanakan untuk menghindai dampak-dampak negatif dari

perubahan masyarakat atau perubahan sosial (*social change*) dalam kehidupan manusia (Efianingrum, 2007: 45). Pembangunan karakter penting dilaksanakan di semua jenjang pendidikan salah satunya di jenjang pendidikan tinggi. Hal ini disebutkan pada koran republika Jumat, 20 Maret 2015 bahwa pembangunan karakter yang dilaksanakan di perguruan tinggi dilatarbelakangi oleh maraknya penyimpangan yang terjadi di ranah publik. Kerap ditemukan disorientasi nilai, disharmonisasi, pada jajaran elite ditemukan perilaku yang tidak memberikan keteladanan yang dipertontonkan seperti praktek korupsi. Dalam perspektif sosial juga ditemukan budaya malu yang mulai hilang. Adanya sikap yang kurang bahkan tidak menghargai orang lain sampai terjadinya kekerasan dalam lingkungan masyarakat. Dari kejadian-kejadian yang dipraktikkan oleh masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter tersebut, maka pendidikan karakter penting dilaksanakan di lingkup pendidikan tinggi.

Implementasi pendidikan di Indonesia acapkali mengabaikan potensi spiritual dan emosional peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Hasanah (2013: 186) menyampaikan bahwa pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia secara umum masih memusatkan pada kecerdasan kognitif semata. Diliat dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yang masih disibukkan dengan adanya ujian, baik ujian tengah semester, ujian akhir semester sampai pada ujian nasional. Pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada keberhasilan penguasaan kompetensi atau ilmu pengetahuan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan secara akademik saja. Belum menunjukkan kecerdasan pada tataran emosional dan spiritual sehingga siswa hanya memiliki sepotong kecerdasan secara tidak utuh (*split personality*). Hal ini disampaikan pula oleh Inionline.id (2019) pada Pertamina inionline.id edisi 17 Februari 2019 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih memusatkan pada kemampuan otak kiri, banyak sekolah yang kurang memperhatikan pendidikan karakter, pendidikan moral atau pendidikan adab. Umumnya, pendidikan yang dilaksanakan hanya berorientasi pada nilai akademisnya mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Hasilnya murid atau peserta didik hanya baik di lingkup kecerdasan intelektual, tetapi kurang mampu menampakkan pribadi dan perilaku sopan santun dan baik serta kurangnya kreativitas. Kondisi seperti ini tentu mengganggu dalam melaksanakan hidup bersosial di masyarakat karena perilaku yang

jauh dari nilai-nilai yang pantas atau berakhlak mulia. Dengan memiliki kepribadian dan akhlak mulia maka akan berdampak pada kondisi meningkatnya kesejahteraan dalam masyarakat (Muchtaron, 2017: 544). Pentingnya pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai karakter sejalan dengan keberhasilan penguasaan kompetensi dan ilmu pengetahuan untuk mencapai kecerdasan akademik.

Pendidikan sebenarnya berupaya menyiapkan manusia agar memiliki kecerdasan dan berakhlak baik. Mempersiapkan manusia pada aspek kecerdasan kerap lebih mudah dilakukan, dan sebaliknya menyiapkan pribadi yang berakhlak, bermartabat, dan beradab lebih sulit dan susah dilaksanakan. Kondisi seperti ini merupakan tanda bahwa kendala utama dalam memberikan pendidikan kepada seseorang adalah berkaitan dengan permasalahan moral atau etika (Samrin, 2016: 121). Kendala inilah yang banyak ditemui oleh para guru-guru kita, sampai-sampai banyak ungkapan keluar dari guru seperti "*Luwih Penak Ngangon Wedus Tinimbang Blajari Menungso Sing Ora Duwe Ati*" (Bahasa Indonesia: Lebih baik menggembala kambing daripada mendidik manusia yang tidak punya hati). Artinya guru lebih baik menggembalakan kambing saja yang mudah diatur daripada mendidik manusia yang tidak mempunyai akhlak. Kalimat ini muncul karena bentuk keprihatinan mendalam kepada manusia yang tidak berakhlak bahkan bisa disandingkan dengan hewan.

Dengan adanya permasalahan moral maka pendidikan merupakan upaya bimbingan yang dilaksanakan oleh pendidik kepada jasmani dan rohani peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik (Ahmad, 1981: 19). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Artinya, perguruan tinggi

harus mampu menghasilkan manusia yang mempunyai kompetensi, kecerdasan akademik, maupun kecerdasan non akademik berupa akhlak dan moral yang berkarakter. Pada pelaksanaan penelitian ini bermaksud memahami pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan pada Program Studi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Implementasi ini nantinya bisa dijadikan desain pembelajaran yang bisa menjadi acuan dalam proses penerapan pendidikan karakter pada setiap mata kuliah.

Saat ini telah terjadi adanya penyebaran virus covid-19 yang melanda negeri ini. Dikuti dari Jawahir Gustav Rizal dalam koran Kompas Edisi 5 Januari 2021 bahwa penyakit *Covid 19* yang disebabkan oleh virus corona, SARS-CoV-2 yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan China pada akhir 2019. Gejala umum yang muncul pada pasien *Covid-19* antara lain demam, batuk, sakit kepala, sesak nafas, dan kelelahan. Adanya masa pandemi *Covid-19* ini, kegiatan pembelajaran di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dilaksanakan secara daring/online. Penyakit *covid 19* merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus corona. Banyak negara yang masyarakatnya terinfeksi virus ini, salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Fitria Chusna Farisa dalam koran Kompas.com edisi 31 Desember 2020 Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa di tahun 2020 merupakan tahun dengan ujian sangat berat. Sebab banyak orang yang kehilangan pekerjaan, nafkah, bahkan kehilangan nyawa akibat pandemi virus corona.

Indonesia termasuk dalam 5 negara tertinggi terdampak *covid-19* di lingkup Asia-Pasifik. Hal ini disampaikan oleh Tommy Kurnia dalam Liputan 6 edisi 29 Desember 2020 yang menyebutkan bahwa berdasarkan data *Johns Hopkins University* (29 Desember 2020), kasus *covid-19* tertinggi wilayah Asia-Pasifik berada di India. Dan Indonesia tertinggi di Asia Timur dan Asia Tenggara. Adapun 5 negara dengan kasus *covid 19* tertinggi yaitu 1) India 10,2 juta kasus, 2) Indonesia 719 ribu, 3) Bangladesh 510 ribu, 4) Pakistan 475 ribu, dan 5) Filipina 470 ribu.

Dampak dari perkembangan *Covid 19* di Indonesia di bidang pendidikan dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring. Menindaklanjuti Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret

2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dan surat edaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 302/E.E2/KR/2020 untuk pelaksanaan pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Berdasarkan surat edaran tersebut bertujuan supaya perguruan tinggi untuk tetap memantau dan membantu dalam kelancaran mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hingga saat ini, Kamis 7 Januari 2021 pembelajaran di perguruan tinggi dilaksanakan secara daring. Hal ini dilaksanakan untuk mengurangi dan untuk mencegah adanya penyebaran virus corona yang sampai saat ini belum usai. Meskipun dalam kondisi *pandmei Covid 19* pendidikan karakter atau pendidikan nilai-nilai karakter harus tetap dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada Masa *Covid-19*" merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya Moleong (2007:5) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlatar ilmiah, bermaksud menafsirkan fenomena yang telah terjadi dan yang dilakukan dengan melibatkan metode-metode yang ada. Pendekatan deskriptif dengan kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi/pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat dalam perkuliahan di Prodi PPKn. Untuk mendapatkan data-data tersebut, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data yang disajikan melalui laporan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

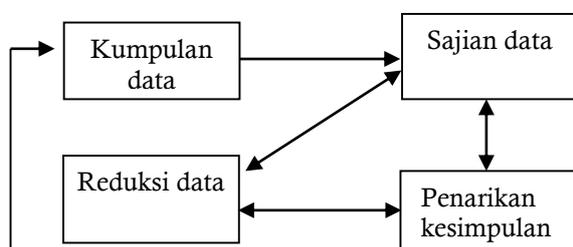
Informan atau nara sumber dalam penelitian yaitu mahasiswa aktif kuliah di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjumlah 15 orang. Selain itu, informan berikutnya adalah dosen PPKn. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui tiga cara yaitu:

1. Observasi. Metode observasi atau pengamatan, peneliti berlaku sebagai pengamat langsung pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran daring. Melalui cara ini, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang diteliti.

2. Wawancara. Wawancara merupakan kegiatan yang memiliki maksud untuk mencari informasi, terdapat pewawancara dan terwawancara (Moleong, 2007: 186). Peneliti mewawancarai mahasiswa prodi PPKn sebagai upaya dalam memperoleh data terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan.

3. Dokumentasi. Pada kegiatan ini, peneliti mencatat seluruh hasil wawancara, membuat catatan lapangan, dan mendokumentasikan kegiatan melalui foto-foto yang diperlukan dalam penelitian dan pelaksanaan pembelajaran daring.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggolongkan data, mereduksi data, dan menghilangkan data yang sekiranya tidak diperlukan. Selanjutnya data tersebut disampaikan atau dipaparkan secara deskriptif. Dan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan. Miles dan Huberman dalam bukunya Wiyono 2007: 93) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam proses analisis data yaitu 1) Reduksi data, 2) display data, dan 3) Kesimpulan atau verifikasi data. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat berdasarkan gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Komponen analisis data

Reduksi dilaksanakan untuk memilih data yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Data yang diperoleh bisa melalui hasil wawancara, catatan lapangan maupun hasil observasi direduksi berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada masa covid-19. Kemudian dilaksanakan display data berupa teks narasi sesuai dengan data yang terkumpul. Dan tahap terakhir adalah verifikasi data atau kesimpulan, sehingga tersusunlah laporan penelitian ini hasil dari kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan karakter dalam perkuliahan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam masa pandemi covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada Masa Covid-19

Karakter menurut Depdiknas (2011: 623) merupakan sifat-sifat dalam jiwa, budi pekerti, sikap dan watak yang membedakan antara manusia satu dengan lainnya. Karakter ini merupakan nilai-nilai sikap dan perilaku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, Lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar, juga pada diri sendiri yang diwujudkan dalam pikiran, perkataan, perbuatan, berdasarkan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan norma agama. Seseorang dikatakan memiliki karakter baik tentunya merupakan manusia yang senantiasa berusaha berperilaku baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, masyarakat dan sesama lingkungan berbangsa dan bernegara dengan mengoptimalkan potensi dirinya, kesadaran, emosi dan perasaannya. Pengertian karakter bisa dikaitkan dengan pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, dan moral. Selaras dengan pendapat dari Hasanah (2013: 189) yang menyampaikan bahwa karakter banyak dikaitkan dengan budi pekerti, akhlak yang mulia, moral, serta dikaitkan pula dengan kecerdasan ganda yang meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritual. Sedangkan Pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011: 25) yaitu pendidikan budi pekerti, sebuah program dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, watak, tabiat peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai dan keyakinan dalam masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidup seseorang dengan kejujuran, senantiasa dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang tetap ditekankan pada ranah afektif atau sikap, ranah kognitif atau berfikir secara rasional, yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) dan ranah keterampilan atau psikomotor yaitu kemampuan dalam mengolah data, kemampuan dalam menyampaikan pendapat.

Pelaksanaan pendidikan karakter ini pada tiga ranah pendidikan istilahnya tri pusat pendidikan karakter. Tri pusat pendidikan karakter ini artinya pendidikan karakter dilaksanakan di tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan atau sekolah. Kurniawan (2017: 42) berpendapat bahwa pembangunan dari nilai karakter bisa

dilaksanakan di lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal, kemudian satuan pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) disebut sebagai pendidikan karakter formal, dan di lingkungan masyarakat yang disebut sebagai tempat pendidikan karakter nonformal. Pelaksanaan dan pengembangan nilai karakter dilaksanakan dalam seumur hidup manusia. Sehingga pelaksanaan dan pengembangan karakter dari mahasiswa atau pelajar atau peserta didik bagian dari upaya yang dilaksanakan selama hidupnya, tentunya dengan melibatkan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan satuan pendidikan atau sekolah atau perguruan tinggi.

Adapun hasil dari penelitian ini merupakan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, yaitu Universitas Muhammadiyah Ponorogo. yang bisa disebut sebagai pelaksanaan pendidikan karakter pada pendidikan formal, yang dilaksanakan pada mahasiswa semester genap tahun 2020.

Pendidikan karakter di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan bagian dari penanaman nilai karakter kepada mahasiswa agar dilaksanakan baik yang dilaksanakan di lingkup keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini selaras dengan pendapat Wibowo (2012: 36) menyampaikan bahwa bahwa pendidikan karakter tersebut merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga di satuan pendidikan mulai dari ranah konitif atau pengetahuan, kemauan atau kesadaran, serta tindakan untuk melaksanakan

nilai-nilai karakter tersebut baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, keluarga dan masyarakat sehingga bisa dikatakan sebagai manusia yang berguna.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai dan membentuk karakter masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila yaitu: 1) Potensi peserta didik dikembangkan agar menjadi manusia yang memiliki hati baik, berfikiran dan berperilaku yang baik, 2) Membangun dan mengembangkan bangs Indonesia agar berkarakter sesuai Pancasila, 3) Potensi warga negara atau masyarakat Indonesia dikembangkan supaya memiliki sikap cinta tanah air, bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia dan memiliki kepercayaan diri serta mencintai sesama manusia (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011: 7).

Penjabaran-penjabaran nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran secara daring. seperti apa yang telah disampaikan oleh Wibowo dalam Kurniawan (2017: 41-42) yang menjabarkan 18 nilai karakter. 18 nilai-nilai karakter tersebut yang tertanamkan dalam kegiatan pembelajaran menurut tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Nilai dan Deskripsi dari Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Merupakan perilaku yang taat menjalankan ibadah dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan agama/kepercayaan yang dianut atau dipeluknya. Perilaku yang menunjukkan toleransi terhadap pemeluk agama lain dan senantiasa hidup rukun.
2	Jujur	Merupakan sikap dan perilaku yang menjadikan individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa menghargai segala bentuk perbedaan, baik perbedaan suku, agama, ras, golongan, sikap, seseorang yang berbeda dengan diri sendiri.
4	Disiplin	Merupakan sikap dan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan.
5	Kerja keras	Merupakan sikap dan perilaku yang berupaya untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala pekerjaan dan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Merupakan perilaku yang senantiasa berusaha untuk memperoleh cara atau hasil yang baru dari apa yang telah seseorang miliki.

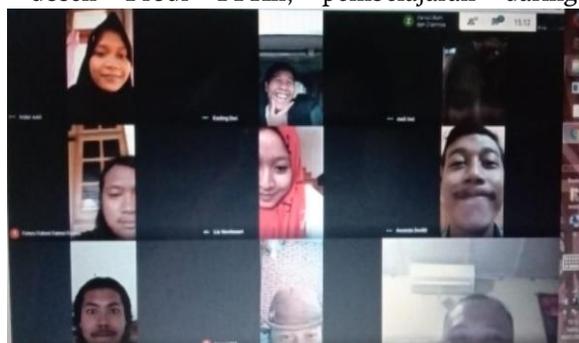
7	Mandiri	Merupakan sikap dan perilaku yang dilaksanakan secara sendiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu atau tugasnya.
8	Demokratis	Merupakan cara dan perilaku yang tidak membedakan hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Merupakan sikap dan perilaku untuk memahami yang lebih banyak dan lebih luas dari apa yang seseorang lihat atau tahu, dipelajari, atau didengar.
10	Semangat kebangsaan dan cinta tanah air	Merupakan sikap dan perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompok.
11	Cinta tanah air	Merupakan sikap dan perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompok.
12	Menghargai prestasi	Merupakan sikap dan perilaku yang memotivasi diri sendiri menciptakan perihal yang berguna bagi masyarakat dan senantiasa menghormati serta menghargai prestasi atau keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau komunikatif	Merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa suka/senang bekerjasama dan bergaul dengan orang lain.
14	Cinta damai	Merupakan sikap dan perilaku yang menjadikan orang lain senang dan nyaman di sisi seseorang.
15	Gemar membaca	merupakan sikap dan perilaku senang membaca berbagai macam bacaan atau buku yang bermanfaat bagi dirinya atau bisa diistilahkan dengan literasi.
16	Peduli lingkungan	Merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa menjuaga lingkungan dari segala macam kerusakan dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.
17	Peduli sosial	Merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa memiliki jiwa peduli terhadap sesama manusia atau masyarakat yang membutuhkan bantuan.
18	Tanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa melaksanakan tugasnya yang seharusnya dia laksanakan baik di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah, serta bagi diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa nilai karakter yang dikemukakan oleh Agus Wiyono tersebut bisa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran di Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam memperkuat terlaksananya pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, kemendiknas dalam Pusat Kurikulum (2009) mengidentifikasi pula delapan belas nilai karakter antara lain: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Dimulai dari bulan Maret 2020 hingga Januari 2021, kegiatan pembelajaran di Prodi PPKn dilaksanakan secara daring. Sebagai tindak lanjut dari Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edaran Gubernur

Jawa Timur, edaran Bupati Ponorogo, serta edaran dari Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo perihal pembelajaran daring sebagai upaya menyebarnya virus corona atau yang sering disebut dengan covid-19. Walaupun pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dilaksanakan secara daring, pendidikan karakter tetap harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Prodi PPKn, pembelajaran daring



dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi yang bisa di unduh pada *Hand Phone* android menggunakan *play store*. Adapun aplikasi yang bisa digunakan adalah *google meet*, *Whatsapp Group*, dan menggunakan layanan kuliah daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui alamat web *bebas.umpo.ac.id*. di bawah ini gambar 3.1 penggunaan aplikasi google meet yang bisa digunakan di HP android mahasiswa maupun di Laptop/komputer pada salah satu mata kuliah di Prodi PPKn.

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa berpartisipasi dalam perkuliahan atau pembelajaran daring di Prodi PPKn. Tentunya penanaman pendidikan karakter tetap dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran di prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai berikut:

- a. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini selalu ditanamkan oleh dosen atau pendidik yang muncul pada kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan inti pembelajaran daring dimulai dan pada kegiatan akhir pembelajaran. Dosen tidak lupa mengucapkan salam dan menyampaikan rasa syukur bersama mahasiswa karena masih bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Nilai karakter ini juga selalu muncul pada saat mahasiswa sebelum memulai dan mengakhiri dalam mengerjakan tugas maupun ujian yang telah berlangsung.
- b. Jujur merupakan perilaku dengan menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini ditanamkan oleh dosen pada saat dosen melaksanakan ujian daring secara individu, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Dan semua mahasiswa secara jujur mengerjakan ujian secara mandiri.
- c. Toleransi diwujudkan dengan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini, ditanamkan pada saat kegiatan diskusi secara daring, baik menggunakan aplikasi *google meet* maupun menggunakan *group whatsapp* maupun menggunakan web kuliah daring Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu *bebas.umpo.ac.id*. Begitu nampak mahasiswa menghargai pendapat temannya yang berbeda pada saat proses diskusi dan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh dosen.
- d. Disiplin diwujudkan dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan aturan (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini ditanamkan kepada mahasiswa untuk disiplin dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas secara tepat waktu. Nilai karakter ini juga muncul pada saat mahasiswa mengerjakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilaksanakan secara daring dengan batas waktu yang ditentukan. Dan semua mahasiswa mampu mengikuti kegiatan ujian ini dengan sebaik-baiknya.
- e. Kerja keras diwujudkan dengan cara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, menyelesaikan dengan sebaik-baiknya (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini ditanamkan dosen melalui tugas mandiri maupun tugas kelompok, serta ujian yang harus dilaksanakan dengan kerja keras dan bersungguh-sungguh.
- f. Kreatif diwujudkan dengan cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara/hasil baru dari yang dimiliki (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini ditanamkan dosen pada saat kegiatan pembelajaran yaitu dengan adanya diskusi daring mahasiswa secara aktif menyampaikan gagasannya, secara kreatif menemukan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dibahas dalam proses diskusi. Selain itu pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar PPKn, mahasiswa secara kreatif mampu membuat bahan ajar berupa video pembelajaran, rekaman pembelajaran PPKn, Alat Permainan Edukatif juga membuat modul. Beberapa karya mahasiswa juga terdaftarkan dalam Hak Kekayaan Intelektual (HKI) oleh kemenkumham RI.
- g. Mandiri diwujudkan dengan tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini muncul pada saat mahasiswa mendapatkan tugas secara mandiri dan pengerjaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan semua mahasiswa

- mampu mengerjakan tugas dan ujian secara mandiri.
- h. Demokratis diwujudkan dengan cara menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini muncul pada saat mahasiswa merasakan kesamaan hak dan kewajiban untuk mendapatkan penjelasan materi, pengerjaan tugas yang sama, waktu yang sama dalam melaksanakan ujian dan berkewajiban seluruh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dan ujian yang telah dilaksanakan.
 - i. Rasa ingin tahu diwujudkan dengan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yg dipelajari, dilihat/didengar (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini ditanamkan oleh dosen pada saat kegiatan belajar mengajar secara daring, memancing rasa ingin tahu mahasiswa diwujudkan dengan partisipasi mahasiswa untuk bertanya pada saat proses diskusi berlangsung, maupun bertanya materi yang belum dipahami. Selain itu, ada beberapa tugas observasi pada salah satu mata kuliah tentang Kewarganegaraan, dengan menjaga protokol kesehatan, mahasiswa melaksanakan observasi di sebuah desa atau di sebuah lingkungan terkait tugas observasinya.
 - j. Menghargai prestasi diwujudkan dengan cara mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini muncul pada mahasiswa saat kegiatan diskusi maupun proses pengerjaan tugas baik secara individu maupun kelompok. Pada saat proses diskusi, mahasiswa senantiasa menghormati dan menghargai teman yang mampu menyatakan pendapatnya atau gagasannya. Pada saat pengerjaan tugas baik individu maupun berkelompok, mahasiswa senantiasa menghargai kelompok atau teman yang lainnya yang terlebih dahulu menyelesaikan tugasnya tanpa adanya perselisihan yang terjadi.
 - k. Bersahabat atau komunikatif diwujudkan dengan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini nampak pada saat mahasiswa mengerjakan tugasnya secara berkelompok. Secara aktif dan gotong-royong/kerja sama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.
 - l. Gemar membaca diwujudkan dengan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini ditanamkan dosen dan muncul pada saat studi literasi. Mahasiswa secara aktif menari berbagai sumber data baik melalui buku, jurnal, artikel, berita dan sumber yang relevan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh dosen.
 - m. Peduli sosial diwujudkan dengan cara ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini muncul pada saat mahasiswa mengerjakan tugas dari dosen, mahasiswa peduli terhadap teman sekelas yang kesulitan dalam pengerjaan tugasnya. Nilai karakter ini juga muncul pada saat pembelajaran daring, salah satu teman yang belum berhasil menyampaikan presentasinya pada *google meet* di bantu oleh teman lainnya yang sudah mampu.
 - n. Tanggung jawab diwujudkan dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Wibowo, 2012). Nilai karakter ini muncul pada saat mahasiswa secara bertanggung jawab mengerjakan tugas baik individu maupun kelompoknya. Bertanggung jawab menyelesaikan dan mengerjakan ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di atas, terdapat 14 nilai karakter muncul dalam kegiatan pembelajaran di prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Semua nilai-nilai karakter tersebut terwujud pada saat dilaksanakannya pembelajaran secara daring, pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan bersama dosen, baik menggunakan aplikasi *google meet*, *zoom*, *whatsapp group*, maupun menggunakan akun *e learning* Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu *bebas.umpo.ac.id*. Dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pusat kurikulum (2011:8) nilai karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6)

Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Selaras pula dengan penyampaian dari Wibowo (2012) yang mendeskripsikan nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Terdapat 14 nilai karakter yang telah disampaikan oleh pusat kurikulum dan hampir seluruhnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran di prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada pembelajaran daring. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Semua nilai-nilai karakter tersebut terwujud pada saat dilaksanakannya pembelajaran secara daring, pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan bersama dosen, baik menggunakan aplikasi *google meet*, *zoom*, *whatsapp group*, maupun menggunakan akun *e learning* Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu *bebas.umpo.ac.id*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminonline. 2019. *Pendidikan di Indonesia Masih Kurang Memperhatikan Perilaku Siswa*. Pertamina inionlne.id edisi 17 Februari 2019
- Ahmad, D. Marimba. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Efianingrum, A. 2007. *Kultur Sekolah yang Kondusif bagi Pengembangan Moral Siswa*, *Dinamika Pendidikan*, 1(15), pp: 45-59.
- Farisa, Fitria, Chusna. 2020. *Jokowi: Vaksinasi Covid-19 Digelar Pertengahan Januari 2021* (Ed. Icha Rastika). Kompas.com Edisi 31 Desember 2020
- Hasanah. 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, III(2) Juni 2013.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja Dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)*
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 302/E.E2/KR/2020 perihal masa belajar penyelenggaraan program pendidikan.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurnia, Tommy. 2020. *Kasus Virus Corona Covid-19 Indonesia Kini Peringkat 2 Asia-Pasifik*. Liputan 6 edisi 29 Desember 2020.
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchtarom, Moh. 2017. *Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen*. *Jurnal PKn Progresif*, 12(1), pp:543-552. Doi:10.15804/tner.2016.43.1.12.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tanggal 6 September 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas
- Republika. 2015. *Pentingnya Pembangunan Karakter di Perguruan Tinggi* (Ed. Muhammad Iqbal). Koran Republika online, Jumat, 20 Maret 2015 pukul 14.00 WIB.
- Rizal, Jawahir, Gustav. 2021. *Simak 3 Gejala Baru Covid-19, dari Anosmia hingga Parosmia* (Ed. Sari Hardiyanto). Koran Kompas Edisi 5 Januari 2021 pukul 19:35 WIB.

- Samrin, 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, 9(1), pp: 120-143.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wiyono, Bambang, Budi. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana